

# **RENTAK NANDUNG**

Hutan Dalam Bingkai Komposisi Musik

## **DESKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S2  
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Minat Studi Penciptaan Musik



diajukan oleh:

Uswan Hasan  
13211136  
Penciptaan Musik

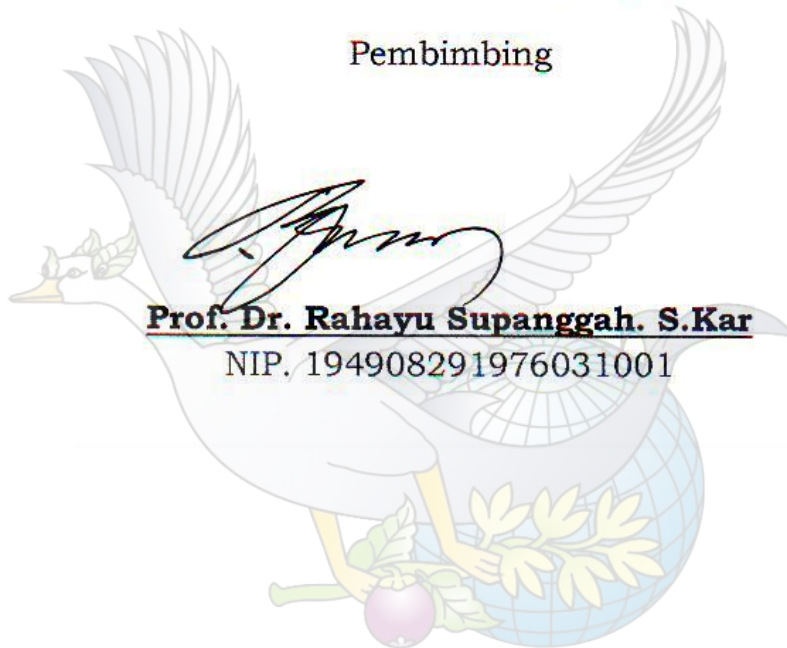
**Kepada  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2016**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 20 Januari 2016

Pembimbing



## **DESKRIPSI KARYA SENI**

### **“RENTAK NANDUNG”**

Hutan Dalam Bingkai Komposisi Musik

Disusun dan disajikan oleh :

**Uswan Hasan**

13211136


Telah dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji


Pada tanggal 20 Januari 2016

Susunan Dewan Penguji

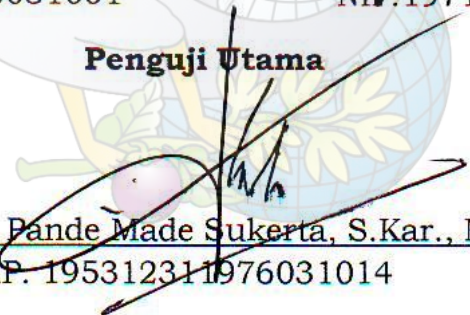
**Pembimbing**

**Dewan Penguji**

  
Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar.  
NIP. 194908291976031001

  
Dr. Aton Rustandi M. M.Sn.  
NIP.197106301998021001


**Penguji Utama**

  
Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.  
NIP. 195312311976031014

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima  
sebagai salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 20 Januari 2016

**Direktur Pascasarjana**

  
Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn.  
NIP 197106301998021001

## **ORISINALITAS KARYA SENI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Uswan Hasan

Tempat, tanggal lahir : Padang, 21 Juni 1983

Alamat : Jl. Rampai I RT.14 No.01

Kel. Simpang IV Sipin

Kec. Telanai Pura

Jambi 36124

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya komposisi musik “Rentak Nandung” ini benar-benar hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan karya lain. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sangsi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Surakarta, 20 Januari 2016

Pengkarya



Uswan Hasan

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT dan shalawat beriring salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat karunia-Nya penyusunan proposal karya seni ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ungkapan keprihatinan penggarap terhadap permasalahan yang terkait dengan HPH dan IPK, khususnya yang terjadi di daerah Dusun Tanjung, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, yang kemudian pengkarya hadirkan dalam karya komposisi musik yang berjudul “Rentak Nandung”. Meskipun banyak hambatan dalam proses penggarapan karya komposisi musik ini, namun diskusi dan arahan dengan dosen pembimbing, dosen penguji, nara sumber, dan beberapa teman mampu mengurangi beban dalam penggarapan.

Penghargaan dan ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya pengkarya persembahkan untuk :

1. Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang telah memberikan segala fasilitas hingga pengkarya bisa menyelesaikan studi dengan baik dan lancar.
2. Dr. Aton Rustandi M. M.Sn, selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dan juga sebagai dewan penguji yang selalu memberikan motivasi dan

semangat bagi pengkarya untuk lebih serius dalam menyelesaikan karya akhir ini.

3. Prof. Dr. Rahayu Supanggah. S.Kar, selaku pemimbing karya dan tempat pengkarya untuk berkeluh kesah selama proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Beliau menjadi sosok panutan bagi pengkarya.
4. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar.,M.Si, selaku Penguji Utama yang juga memberikan motivasi pengkarya untuk terus menciptakan karya-karya “baru”.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan didikan dan dorongan keilmuan selama pengkarya menjalani perkuliahan.
6. Tenaga Administrasi Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah memberikan kelancaran proses pengurusan perkuliahan hingga tugas akhir.
7. Dr. Sri Purnama Syam. S.St.,M.Sn. Selaku kakak yang selalu setia mengkoreksi, memotivasi dan memberikan kesempatan untuk selalu berkarya.
8. UPTD Taman Budaya Jambi, yang memberi tempat dan fasilitas untuk berkarya.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Nuryakin Rasyid dan Nurbaiti Saleh, yang tanpa keluh kesah



mendoakan dan selalu memberi motivasi agar selalu menjalankan apapun dengan tekun.

10. Keluarga besar NOOR,Uda Luthfi,One Neva, One Dhiah,One Uul,One Ani dan Adik Fadhil, terima kasih selalu membantu biaya perkuliahanku.
11. Alm. Nedy Winuza, selaku bapak dan pemimbing pengkarya yang selalu memotivasi pengkarya selama masa hidupnya, dan orang pertama yang yakin bahwa pengkarya mampu meneruskan perjuangannya dalam berkesenian.
12. Abang Eri, Kak Lis, dan adeku Ristira Argawani, yang tanpa henti selalu mendorong dan memotivasi untuk tidak patah semangat dalam berkarya.
13. Zulkarnaen (Om Zul) orang yang pertama kali membuka ruang bagi pengkarya untuk mengenal kesenian tradisi Melayu Jambi.
14. Keluarga Besar Dharminta Soeryana yang banyak membantu pengkarya selama proses perkuliahan.
15. Alm. Irma Dwi Ayu Safitri dan Alm. Fitria Nathalia Putri, terima kasih karna telah menjadi yang terbaik di hidupku, sebagian yang kuperbuat untuk membanggakan kalian, semoga kalian tenang disisiNYA.
16. Umiatul Qoimah, Calon Pendamping hidupku, bersabarlah untuk menunggu.

17. Keluarga besar Sanggar Seni Sekintang Dayo Jambi, yang selalu membuatku semangat untuk menjalani perkuliahan.
18. Adik-adik yang tercinta dan kusayangi SENDA Jambi, yang tanpa henti untuk memotivasiku berkarya.
19. Sahabatku SENDA Ensemble Jambi, yang selalu mendukung pengkarya untuk menciptakan karya-karya seni.
20. Sanggar Mengurak Silo Kesenian Senandung Jolo, *Uwak Maryam*, *Uwak Degum*, *Uwak Zuhdi*, yang telah menganggap pengkarya sebagai bagian dari mereka.
21. Pemain dan sahabatku dalam berkaryaKuju Sako, Ar-Rasye, LOSB JKS, Isfaqlana, Riadusolihin, Gong Sitimang Jambi, dan Mindulahin, terima kasih atas kerja samanya.
22. Dewan Kesenian Jambi, yang telah banyak membantu dalam teknis pertunjukan.
23. Sanggar Seni Rupa Tanah Pilih Jambi, yang telah banyak membantu artistik selama pertunjukan.
24. 5AW Fhotografy, Ian Fhotogtafy dan Media Patner, yang selalu bersedia mendokumentasikan segala kegiatan pengkarya.
25. Sahabat Seni dari Sabang sampai Marauke, semoga silaturahmi kita tetap terjalin.



26. Kawan-kawan se-BP 2013 Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, terima kasih atas kekeluargaannya.

27. Teman-teman Kost D'Jack Ijo, terima kasih atas dukungan selama bersama-sama.

28. Seniman, Sastrawan, dan Budayawan Jambi, yang telah banyak memberikan tambahan pemikiran materi kepada pengkarya.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati akan membuahakan kesempurnaan, ketika timbul kritikan dan saran yang positif, dengan ini pengkarya masih memerlukan bimbingan dari segala pihak untuk menuju kesempurnaan tersebut.

Surakarta, 20 Januari 2016

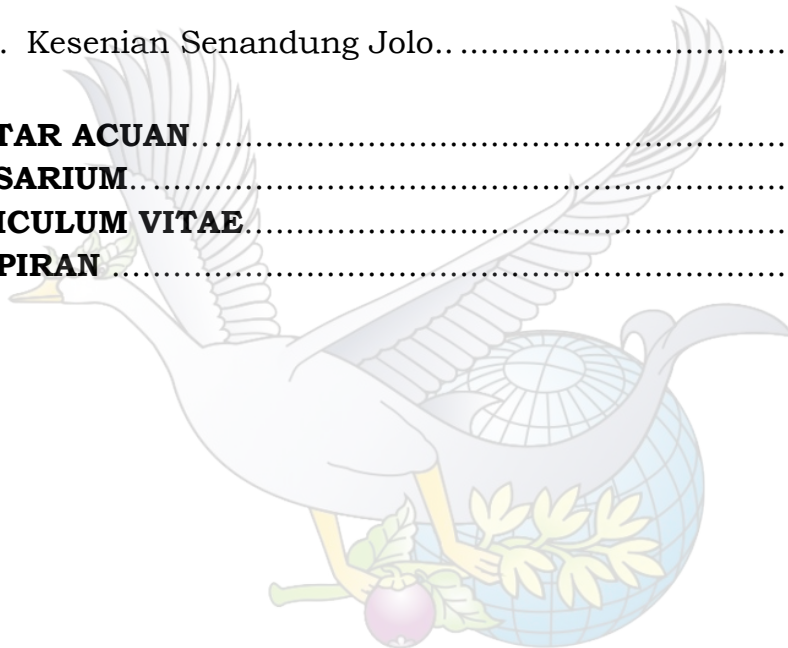
Pengkarya

Uswan Hasan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ORISINALITAS KARYA SENI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>CATATAN UNTUK PEMBACA ..</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Karya .....	1
B. Tinjauan Sumber.....	8
C. Tujuan Penciptaan .....	11
D. Manfaat Penciptaan.....	12
<b>BAB II KEKARYAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Ide Penciptaan .....	13
B. Landasan Pemikiran.....	15
C. Garapan dan Bentuk Karya .....	20
D. Deskripsi Sajian ..	27
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA.....</b>	<b>53</b>
1. Pengamatan .....	53
2. Penuangan dan Eksplorasi ..	54
3. Pembentukan .....	55
4. Realisasi .....	55
5. Hambatan dan Solusi .....	56
<b>BAB IV PERGELARAN KARYA..</b>	<b>58</b>
A. Sinopsis ..	58
B. Tempat Pertunjukan.....	59

1. Denah Lokasi Pertunjukan.....	59
2. Denah Gedung Pertunjukan.....	60
3. Posisi alat Musik.....	61
C. Durasi Karya ..	63
D. Susunan Karya ..	63
E. Pendukung Karya ..	64
1. Tim Produksi ..	64
2. Pemusik ..	65
3. Kesenian Senandung Jolo..	66
<b>DAFTAR ACUAN</b> .....	67
<b>GLOSARIUM</b> .....	68
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	74



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1  
Posisi bermain alat musik Gambang Kayu.  
Hal. 7
2. Gambar 2  
Pertunjukan kesenian Senandung Jolo pada acara Nugal Jolo.  
Hal. 8
3. Gambar 3  
Alat musik *Bentang Besak*.  
Hal. 18
4. Gambar 4  
Alat musik *Bentang Kecil*.  
Hal. 20



## CATATAN UNTUK PEMBACA

Marwas  
(Tung)

Marwas  
(Pak)

Rebano  
(Pung)

Rebano  
(Pang)

Gendang Redab  
Rebano Siam  
(Dung)

Gendang Redab  
Rebano Siam  
(Dang)

Beduk  
(Duk)

Tepi Beduk  
(Tak)

Hi Hat  
(Cis)

Cymbal  
(Ces)

The musical score consists of ten staves, each representing a different instrument. The first seven staves (Marwas, Rebano, Gendang Redab, Beduk, Tepi Beduk, Hi Hat, and Cymbal) each have a single note on the first line of the staff. The eighth staff (Tepi Beduk) has a single note on the first line of the staff. The ninth staff (Hi Hat) has a single note on the first line of the staff. The tenth staff (Cymbal) has a single note on the first line of the staff. The notes are all on the first line of the staff, indicating a high pitch. The instruments are listed on the left side of the staves, with their common names in parentheses below the main name.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Karya**

Indonesia merupakan salah satu pemasok bahan mentah kayu ke berbagai negara-negara produksi, di antaranya ke China, Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat untuk diolah sesuai bentuk dan kebutuhan, seperti untuk pembuatan perabot, rumah, kertas, jembatan, bahkan sampai pembuatan alat musik.

Menjawab hal tersebut, pemerintah menjadikan kayu sebagai bahan devisa negara sekaligus mengeluarkan kebijakan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) melalui Menteri Kehutanan, serta kebijakan Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) melalui Pemerintah Daerah kepada masyarakat umum. Hal ini tercantum pada peraturan RI nomor 51 tahun 1998 oleh Presiden Republik Indonesia, Tentang Provisi Sumber Daya Hutan tanggal 20 April 1998, yakni:

“Hak Pengusahaan Hutan (HPH) adalah hak untuk mengusahakan hutan di dalam suatu kawasan hutan yang meliputi kegiatan-kegiatan penebangan kayu, permudahan dan pemeliharaan hutan, pengelolaan dan pemasaran hasil hutan sesuai dengan Rencana Pengusahaan Hutan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku serta berdasarkan azas kelestarian hutan dan azas perusahaan” (Pasal 1 ayat 3).

“Izin Pemanfaatan Kayu (IPK) adalah izin penebangan, pengangkutan dan penggunaan kayu dari areal hutan



yang telah ditetapkan untuk keperluan non kehutanan atau hutan tanaman industri” (Pasal 1 Ayat 5).

Kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah RI tersebut bertujuan agar penebangan kayu di hutan dapat terkontrol dengan baik. Artinya, *kawasan hutan harus berfungsi sebagai Hutan Produksi Terbatas (HPH).*

Walaupun kebijakan HPH dan IPK sudah ditetapkan namun pengendalian yang tidak ketat oleh pemerintah mengakibatkan perusahaan-perusahaan tertentu memanfaatkan hutan sesuka hati, seperti penebangan kayu secara liar, pembukaan, dan perluasan lahan perkebunan sawit serta pembangunan pabrik, yang sesungguhnya merusak dan menghilangkan fungsi hutan sebagai mana mestinya, sehingga ada aspek yang dirugikan, seperti;

#### 1. Aspek Ekonomi

Sulitnya mencari bahan baku, baik itu bahan baku makanan maupun bahan baku kebutuhan hidup. Masyarakat mulai sulit mencari hasil hutan seperti binatang buruan, buah-buahan, rotan, getah meranti, dan bahan obat-obatan. Bagi masyarakat, hasil hutan tersebut selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, terkadang juga dijual kepada masyarakat luar daerah. Masyarakat juga terkendala

membuka lahan untuk menanam kebutuhan mereka seperti sayur-sayuran, dikarenakan lahan tempat biasa mereka menanam sudah dipenuhi oleh tanaman sawit.

## 2. Aspek Alam

Menurunnya fungsi hutan sehingga tidak mampu menampung hujan yang mengakibatkan banjir dan longsor, iklim tidak menentu yang menyebabkan musim kemarau menjadi lebih panjang dari biasanya, sehingga menimbulkan titik-titik api yang mengakibatkan kebakaran hutan, serta kondisi tanah dan air yang rusak akibat penanaman sawit.

Permasalahan di atas juga berdampak negatif terhadap binatang dan tumbuhan yang dibiarkan bebas oleh masyarakat dan dilindungi pemerintah, yang disebabkan perburuan binatang dari penebang liar yang terganggu dengan beberapa binatang, sehingga penebang liar memburu, dan membunuhnya. Permasalahan ini menyebabkan punahnya beberapa burung, sarang tempat mereka meletakkan telur hancur oleh pohon yang tumbang akibat penebangan, dan tumbuhan langka yang tumbuh di sekitar dan di batang pohon yang ditebang. Adapun

binatang tersebut, yaitu; harimau, beruang, siamang, burung kuau, burung enggang, dan tumbuhan kantong semar, serta anggrek hutan.

Sebagaimana yang terjadi di daerah Jambi, tepatnya di daerah Dusun Tanjung, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari permasalahan yang terkait dengan HPH dan IPK tersebut. Dampak yang ditanggung, yaitu pada aspek kesenian, seperti menimpa gambang kayu yang merupakan alat musik dari kesenian tradisional Senandung Jolo, yang mana material pembuatan alat musiknya menggunakan bahan dari kayu jenis *marelang*.

Kayu *marelang* selain digunakan untuk pembuatan alat musik, masyarakat Dusun Tanjung juga menggunakan kayu *marelang* untuk pembuatan perabot rumah tangga dan barang mainan seperti kincir angin dan gasing. Kayu *marelang* yang berukuran besar ditebang dengan sengaja oleh perusahaan tertentu sebagai bahan pembuatan triplek, dan pohon *marelang* kecil itu umumnya tumbang akibat hempasan dari pohon yang ditebang. Punahnya jenis kayu *marelang*, jelas akan berpengaruh terhadap kualitas alat musik Senandung Jolo yang tidak lagi memenuhi standar akustik secara ideal.

Keprihatinan yang mendalam dan hanya mampu meratapinya hutan gundul dengan kegelisahan, terlantun dalam syair dari kesenian Senandung Jolo tersebut. Adapun syairnya sebagai berikut:

*Cak mano nak bebiduk  
Kalu sungai tealang batang  
Cak mano nak hidup  
Kalu hutan abis ditebang*

*Ke dusun Tanjung membeli parang  
Parang dibeli nebas teriti  
Punyo hutan jangan ditebang  
Pikirkan anak cucu kito nanti*

Arti:

Bagaimana mau berbiduk  
Kalau sungai terhalang batang  
Bagaimana mau hidup  
Kalau hutan habis ditebang

Ke dusun Tanjung membeli parang  
Parang dibeli potong teriti  
Punya hutan jangan ditebang  
Pikirkan anak cucu kita nanti

Sehubungan dengan hal di atas, bahwa pengkarya sebagai mahasiswa berdisiplin ilmu seni yang berdomisili di daerah Jambi ikut merasakan dampak dari permasalahan tersebut dan sangat bersimpati terhadap keprihatinan musikal yang terungkap dalam kesenian tradisional Senandung Jolo.

Senandung Jolo berasal dari kata Senandung yang berarti nyanyian, dan Jolo seperti pantun. Jadi kesenian Senandung Jolo merupakan pantun yang disajikan dengan cara bernyanyi. Adapun bentuk pantun disajikan secara spontan dan syairnya tergantung perasaan si penyenandung.

Kesenian Senandung Jolo dahulu dinyanyikan sebagai pengisi kekosongan suasana pada saat bekerja. Apabila kesenian ini dibawakan di dalam hutan biasanya sebagai pemberi tahu bahwa ada orang, dan apabila terdengar oleh orang yang mendengar nyanyian tersebut, biasanya mereka akan membalas dengan pantun balasan. Hal ini juga sebagai penanda bahwa dirinya juga di dalam hutan.

Kesenian Senandung Jolo awalnya hanya menggunakan beberapa bilah kayu dari kayu *marelang*. Menurut cerita dari salah seorang pelaku kesenian tersebut, alat musik gambang kayu ini ditemukan pada saat nenek buyut mereka melempar satu bilah kayu ke arah binatang pengganggu kebun mereka, ternyata kayu yang dilempar tersebut mengenai salah satu pohon dan menimbulkan bunyi yang nyaring. Akhirnya nenek buyut mereka mencoba mengumpulkan beberapa bilah kemudian menyusunnya di

antara kedua belah kaki pada posisi menjulurkan kaki ke arah ke depan dan memukulnya dengan menggunakan dua buah kayu kecil yang mereka sebut penabuh.



Gambar 1  
Posisi bermain alat musik Gambang Kayu  
(Dok. Uswan Hasan, tahun 2010)

Kesenian Senandung Jolo dalam hal pertunjukan, menambahkan alat musik, seperti; tetawak, gong, gendang redab, dan gendang duo sisi. Hal ini terlihat pada upacara upacara adat seperti: perkawinan, khitanan, dan Nugal Jolo (upacara sebelum proses penanaman padi).





Gambar 2  
Pertunjukan Senandung Jolo pada acara Nugal Jolo  
(Dok. Uswan Hasan, tahun 2008)

Demikianlah paparan latar belakang karya komposisi musik yang berangkat dari permasalahan yang terkait HPH dan IPK, media ungkapannya menggunakan materi musikal dari beberapa kesenian tradisional Jambi. Hal ini sebagai penambah pemikiran terhadap pelestarian hutan melalui media seni tradisional Jambi.

## **B. Tinjauan Sumber**

Sebagai bahan referensi dalam menciptakan karya komposisi musik ini, pengkarya mencari sumber-sumber tulisan dan diskografi yang berhubungan dengan karya musik yang pengkarya garap. Adapun referensinya, yaitu;

1. Laporan karya Labor Musik Taman Budaya Jambi, yang berjudul “Betanggai Batok” (2010) penata musik Eri

Argawan. Karya ini mengolah permainan alat musik Kompangan dengan menggunakan media batok kelapa. Laporan karya komposisi musik ini memberikan tambahan pemikiran kepada pengkarya dalam mengolah pola pukulan Kompangan menjadi susunan melodi. Pola pukulan Kompangan dalam karya “Rentak Nandung” ini penata hadirkan dengan menggunakan bilahan-bilahan kayu.

2. Ja'far Rassuh, dalam bukunya yang berjudul *Musik Tradisional Jambi* (1999). Buku ini menginformasikan tentang sejarah dan perkembangan kesenian-kesenian musik yang terdapat di daerah Jambi. Salah satunya kesenian Senandung Jolo yang merupakan sebagai bahan pijakan pengkarya dalam menciptakan karya komposisi musik “Rentak Nandung” ini. Buku memberikan informasi tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian Senandung Jolo, sehingga memudahkan pengkarya untuk melakukan penelitian ke daerah tersebut
3. Pande Made Sukerta, dalam bukunya yang berjudul *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)* Buku ini menjelaskan tentang sebuah alternatif dalam menyusun sebuah konsep menjadi karya komposisi

musik mulai dari mencari ide, gagasan, bentuk, dan penuangannya ke dalam bentuk karya komposisi musik. Buku ini dijadikan sebagai acuan kerja untuk membuat karya untuk mencari kebaruan-kebaruan, mengenai teknik permainan dan eksplorasi bunyi dari alat musik yang pengkarya gunakan dalam karya komposisi musik “Rentak Nandung”.

4. Dokumentasi karya komposisi musik Eri Argawan dalam karyanya yang berjudul “Rentak Sedayo” (2011) penata musik. Karya ini mengolah permainan alat musik kelintang kayu dengan menggunakan media batangan besi dan alat-alat bekas. Batangan besi yang digunakan dalam karya komposisi musik “Rentak Sedayo” ini di laras secara diatonis. Karya komposisi musik ini memberikan tambahan pemikiran dalam metode pelarasan nada, dan penataan bunyi. Metode yang digunakan oleh Eri Argawan, diterapkan ke dalam karya komposisi musik “Rentak Nandung” ini, tetapi menggunakan media kayu. Metode ini berguna bagi pengkarya dalam menciptakan dua buah alat musik, yaitu; *bentang besar* dan *bentang kecil*.
5. Dokumentasi karya komposisi musik Nedy Winuza, dalam karyanya yang berjudul “Jangan Marahi Dia

Jembalang” (2008). Karya ini menggambarkan tentang kerakusan manusia terhadap alam. Gagasan ide dari karya ini memiliki kesamaan dengan karya yang disajikan saat ini, yaitu; mengenai permasalahan hutan. Perbedaan dari karya komposisi musik yang digarap, yaitu; dari penggunaan alat musik, dan alur garapan. Karya komposisi musik “Jangan Marahi Dia Jembalang” lebih menekankan kepada permasalahan penyebab rusaknya hutan, tetapi dalam karya komposisi musik “Rentak Nandung” lebih menekankan pada proses yang dimulai dari hutan yang masih berfungsi sebagai mana mestinya, rusaknya hutan oleh tindakan ilegal, dan diakhiri dengan solusi yang ditawarkan kepada masyarakat umum dan pemerintah untuk lebih tegas menyikapi permasalahan hutan.

### **C. Tujuan Penciptaan**

Penggarapan karya komposisi musik ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan hutan saat ini, serta tambahan pemikiran terhadap usaha pelestarian hutan melalui media seni tradisional. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan bahan rujukan bagi para pekerja seni berikutnya dalam kegiatan kreativitasnya di

tengah masyarakat pendukungnya sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisional.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Sebagai penambah wacana keilmuan seni karawitan, khususnya mengenai permasalahan yang berkaitan dengan HPH dan IPK.
2. Sebagai sumber informasi tentang keberadaan hutan dan fungsi hutan, agar semua pihak sadar bahwa di dalam hutan ada kehidupan yang butuh hidup.
3. Dapat mendorong minat generasi muda, terutama mahasiswa yang berdisiplin ilmu seni dalam usaha pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional tempat asalnya.

## **BAB II**

### **KEKARYAAN**





### **BAB III**

## **PROSES PENCIPTAAN KARYA**



## **BAB IV**

### **PERGELARAN KARYA**

#### **A. Sinopsis**

Karya komposisi musik “Rentak Nandung” berpijak dari keprihatinan terhadap permasalahan hutan. Permasalahan ini menimbulkan kemarahan, kekecewaan, kegelisahan, dan keprihatinan pengkarya. Permasalahan ini ternyata juga dialami oleh masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan, di mana hutan merupakan sumber dari segalanya bagi masyarakat tersebut, tempat mereka mencari makanan, ‘pendidikan’, dan obat-obatan.

Hutan tidak lagi berfungsi sebagai mana mestinya, di mana hutan sudah mengalami kerusakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti; penebangan kayu secara liar, pembukaan, dan perluasan lahan perkebunan sawit serta pembangunan pabrik yang sesungguhnya merusak dan menghilangkan fungsi hutan sebagai mana mestinya

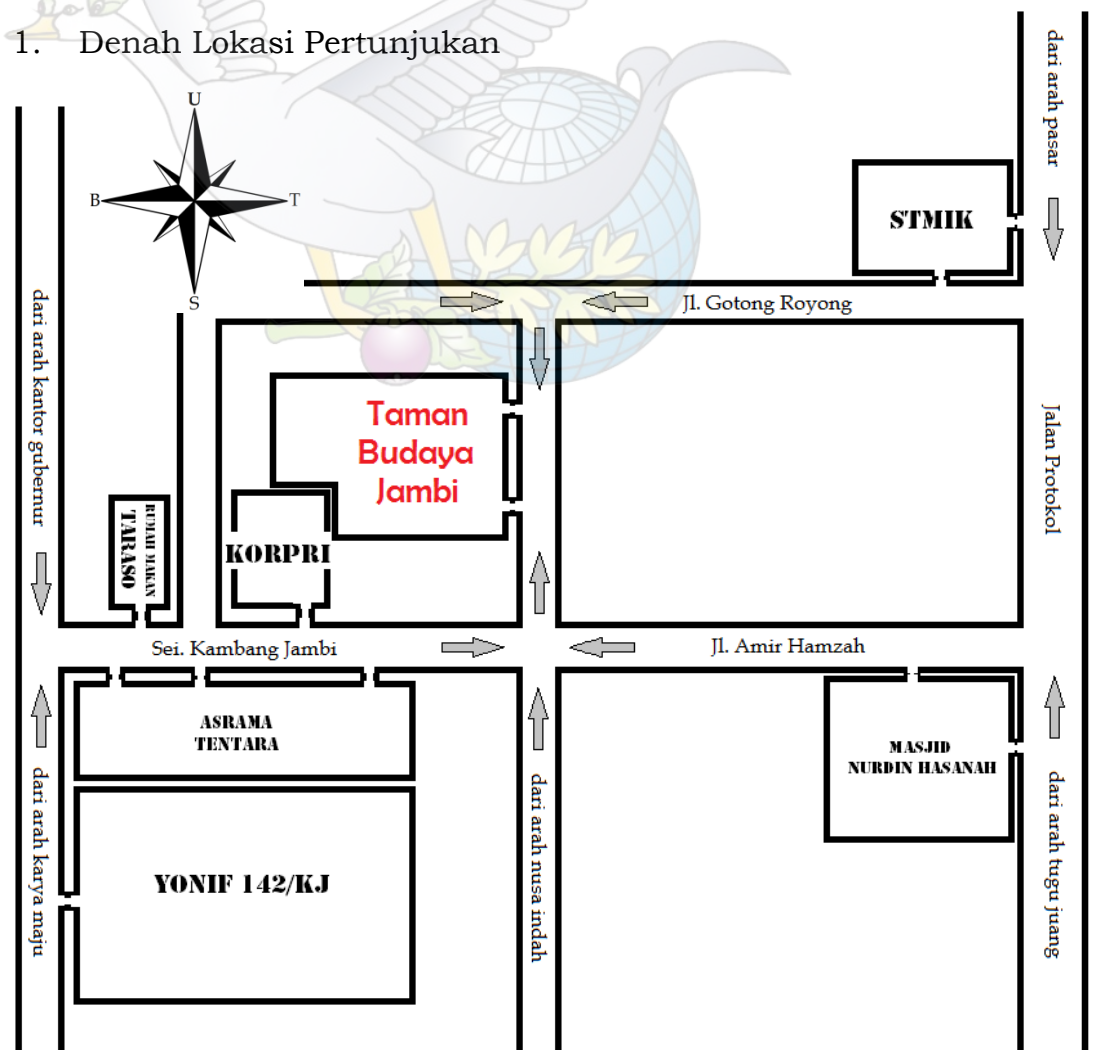
Sebagai salah satu orang yang berdisiplin ilmu seni musik, memiliki harapan agar karya komposisi musik ini mampu memberikan kesadaran bagi seluruh manusia

bagaimana menyikapi hutan, karena hutan sangat berarti bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi.

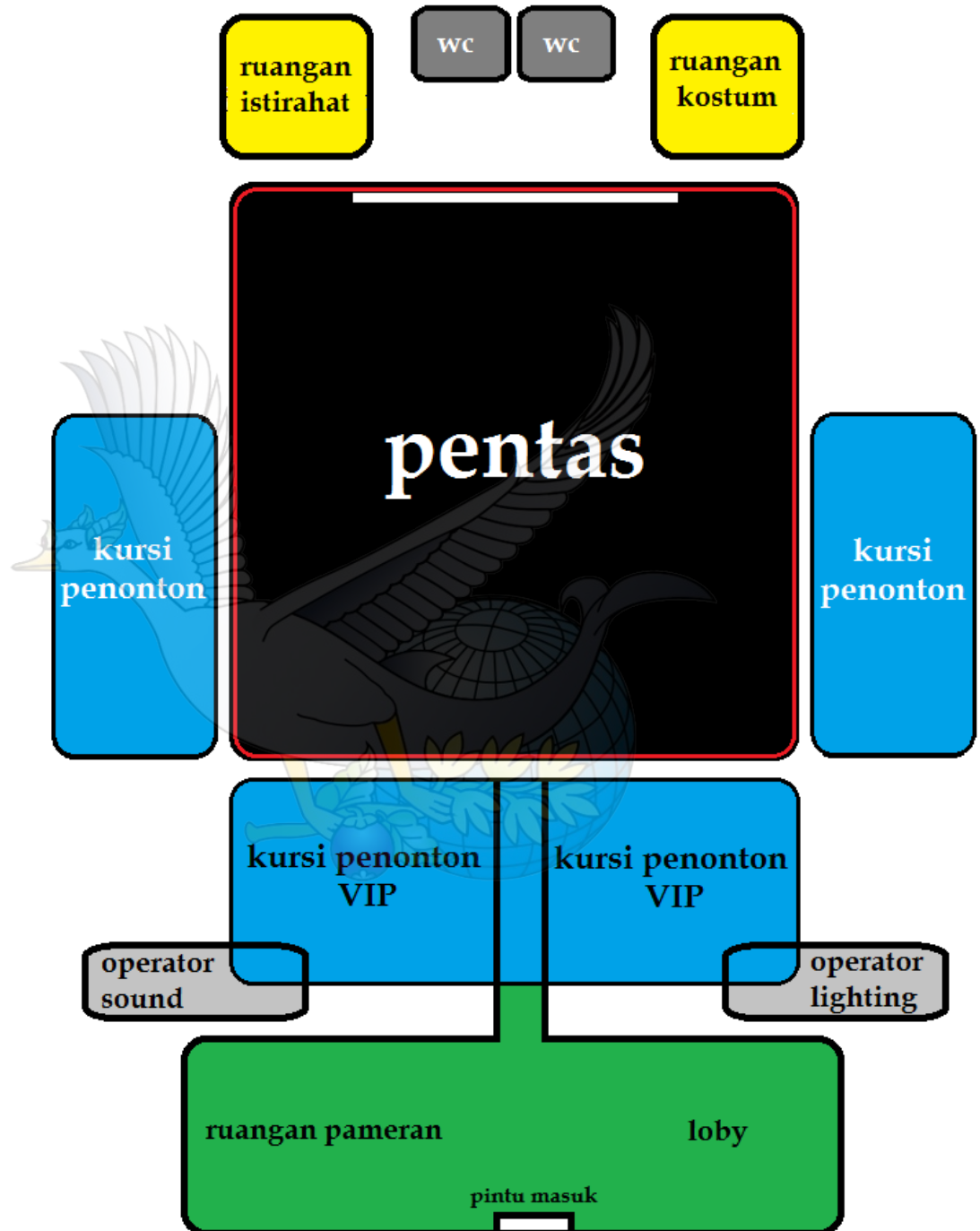
## B. Tempat Pertunjukan

Pengkarya memilih tempat pertunjukan di Teater Arena Taman Budaya Jambi. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan pertimbangan pengkarya untuk menghadirkan karya komposisi ini dan daerah ini juga tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga memudahkan para penonton untuk menyaksikan pertunjukan “Rentak Nandung” ini.

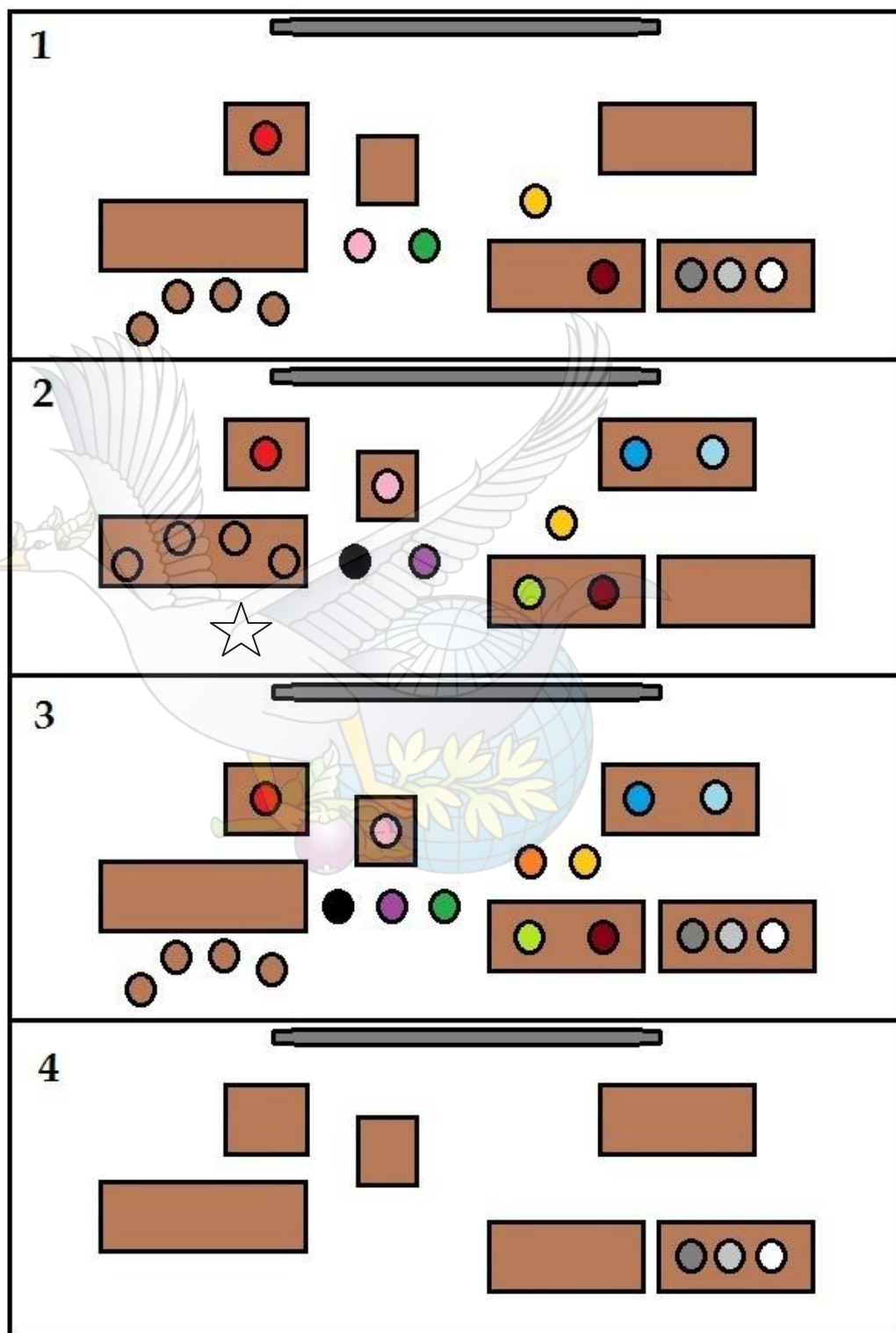
### 1. Denah Lokasi Pertunjukan



## 2. Denah Gedung Pertunjukan



## 3. Posisi alat musik



Keterangan :

-  *Bentang Besak*
-  *Bentang Kecil*
-  Didgeridoo
-  Genggong
-  Biola
-  Al-Oud
-  Akordion
-  Gendang Redab
-  Marwas dan *Bentang Atur*
-  Kompangan
-  Darbuka
-  Gambang Kayu
-  Tetawak
-  Rebano Siam
-  Vokal 1 dan *Bentang Sikok*
-  Vokal 2
-  Beduk, Hi Hat, dan Cymbal
-  Bass
-  Gitar Akustik
-  *Chain Saw*



### **C. Durasi Karya**

Pertunjukan komposisi musik “Rentak Nandung” berdurasi lebih kurang 50 menit, yang terdiri dari empat bagian karya. Setiap penyajian bagian karya perbagiannya menggunakan alat musik, pemain, dan penataan pemain yang berbeda-beda, hal ini selain untuk memudahkan pengkarya berkomunikasi dalam bermusik juga untuk membedakan bentuk musik pada setiap bagiannya. Bagian pertama berdurasi 10 menit, bagian kedua berdurasi 18 menit, bagian ketiga berdurasi 18 menit, dan bagian keempat berdurasi 7 menit.

### **D. Susunan Karya**

Susunan pertunjukan komposisi musik “Rentak Nandung”, dimulai dengan kehadiran penonton di tempat lokasi pada pukul 19.00 WIB, selanjutnya dewan penguji dan pemimbing karya hadir pukul 19.15 WIB, yang sebelumnya melakukan kunjungan pameran foto di ruang pameran Taman Budaya Jambi. Pukul 19.30 WIB seluruh penonton, dewan penguji, dan pembimbing memasuki Teater Arena Taman Budaya Jambi. Pukul 20.00 WIB acara dimulai, yang diawali dengan sekapur sirih dari pimpinan produksi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan

sinopsis oleh pembawa acara dan diperkirakan pukul 21.00 WIB pertunjukan komposisi musik ini selesai. Adapun jadwal yang telah diatur tetap disesuaikan dengan keadaan kondisi di lapangan.

### **E. Pendukung Karya**

#### **1. Tim Produksi**



Pimpinan Produksi	: Dr. Sri Purnama Syam.M.Sn
Stage Manager	: Eri Argawan. SE
Ast. Stage Manager	: Alamsyah Amir
Penata Artistik	: Sanggar Tanah Pilih Jambi
Manager Panggung	: Akhthe Putra Yahya
Penata Suara	: Very Arinto. SP
	: Ferry Aprian
Penata Lampu	: Iwan Jafar
	: Delky
Penanggung Jawab Alat	: M. Umar Syaifuddin. SE
	: Hairul Azhar
Bendahara	: Ristira Agrawani
Pembawa Acara	: Mentari
Seksi Transportasi	: Dhymas Pratama
Seksi Publikasi	: 5AW Fhotografy
Seksi Dokumentasi	: Ian Hardianto. S.Pd



	: Taufik Hidayat Rusti
Seksi Konsumsi	: Kantin Ucik
Seksi Busana	: Lis Argawan
Multimedia	: Yusrizal. S.Pd
	: Ade Fajar
	: Dhea Rizki Kurniawan
Pendamping Dosen	: Eri Argawan. SE
	: Lis Argawan
Transportasi	: Dimas
Keamanan	: Ledyanto
2. Pemusik	
Uswan Hasan. S.Sn	: <i>Bentang Besak</i>
	: <i>Bentang Kecil</i>
	: Didgeridoo
	: Darbuka
	: Genggong
Manggala Aditya. S.Sn	: Al-Oud
Dwi Ramadhona. S.Sn	: Gitar Akustik
Gusty Rahayu. S.Pd.,M.Pd	: Vokal
M. Umar. SE	: Marwas
	: Rebano
	: <i>Bentang Kecil</i>
M. Fannany. SE	: Bass



## DAFTAR ACUAN

### 1. Daftar Pustaka

Rassuh, Ja'far. 1999. *Musik Tradisional Jambi*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. 1999

Argawan, Eri. 2010. "Betanggai Batok". Laporan Karya Olahan dan Eksperimen. Taman Budaya Jambi. 2010

Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. Surakarta: ISI Press Surakarta. 2011

### 2. Diskografi

Dokumentasi karya komposisi musik "Jangan Marahi dia Jembalang". Pengkarya: Nedy Winuza. 1995

Dokumentasi karya komposisi musik "Rentak Sedayo". Pengkarya: Eri Argawan. 2010

### 3. Nara Sumber

- |           |   |
|-----------|---|
| a. Nama   | : Degum   |
| Umur      | : 56 Tahun  |
| Pekerjaan | : Tani  |
| Alamat    | : Dusun Tanjung, Kabupaten Muaro<br>Jambi, Provinsi Jambi |
| b. Nama   | : M. Zuhdi  |
| Umur      | : 61 Tahun  |
| Pekerjaan | : Penjaga Sekolah   |
| Alamat    | : Dusun Tanjung, Kabupaten Muaro<br>Jambi, Provinsi Jambi |

## GLOSARIUM

### B.

*Bentang* : Alat musik hasil interpretasi pengkarya terhadap alat musik gambang kayu.

*Besak* : Besar

### C.

*Chain Shaw* : Mesin pemotong kayu

### D.

*Dadung* : Bentuk nyanyian yang isinya berupa pantun nasehat, kasih sayang, dan kepahlawanan.

### J.

*Jembalang* : Penunggu Hutan.

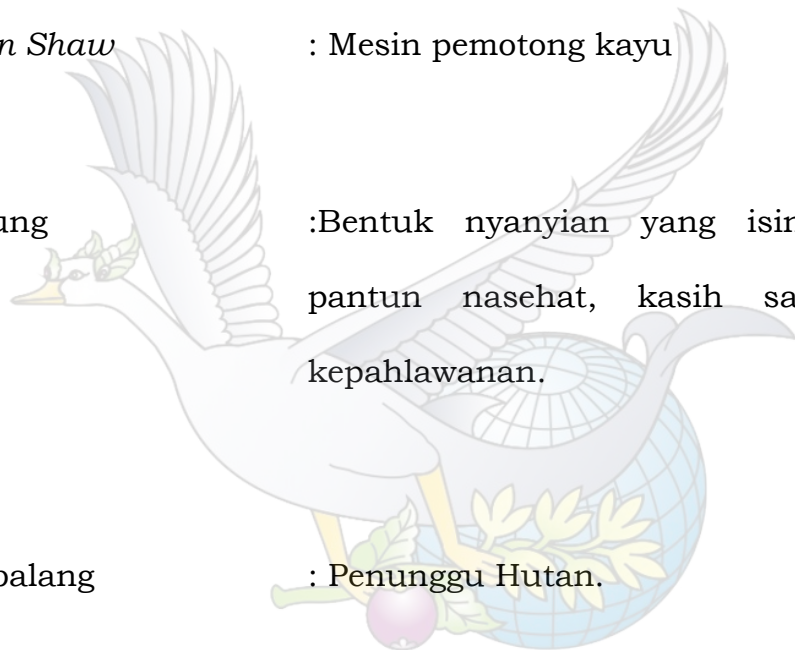
*Jolo* : Syair yg tersusun seperti pantun

### K.

*Kecik* : Kecil

*Kincat* : Bermain dengan cara bersahutan

*Kompangan* : Kesenian yang bermain secara berkelompok dengan menggunakan alat musik *rebano*



**L.**

Lamelaphone : Bunyi yang dihasilkan dari getar lidah  
alat musik

**M.**

Mahang : (*macaranga.spp*), sejenis kayu lempung

*Marelang* : sebutan lokal untuk bahan pembuatan  
alat musik gambang kayu

*Mawal* : Melodi pembuka pada al-oud

**N.**

Nandung : Nyanyian

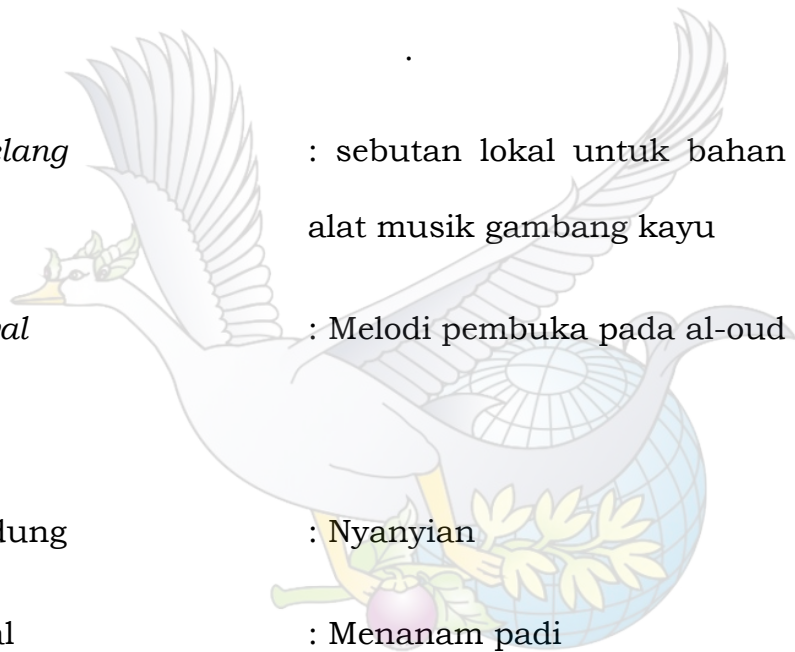
Nugal : Menanam padi

**P.**

Penabuh : Pemukul

Pantau : bentuk nyanyian yang isinya berupa  
nasehat

Pentatonik : Lima Nada





**R.**

Rentak : Irama

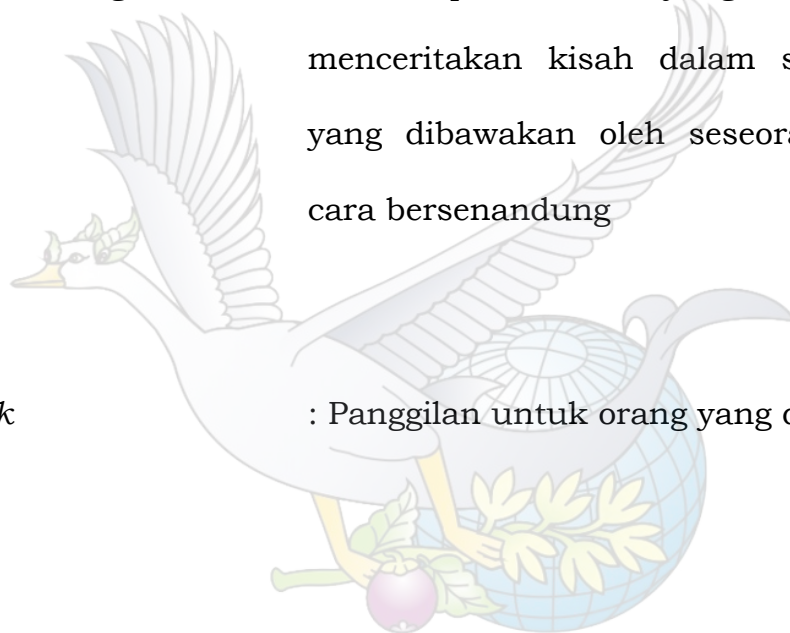
**S.**

Sirih Layang : Mantra penyembuhan orang sakit

Syair Karang : Petatah-petiti yang syairnya menceritakan kisah dalam satu babak, yang dibawakan oleh seseorang dengan cara bersenandung

**U.**

Uwak : Panggilan untuk orang yang dituakan



## CURRICULUM VITAE

Nama : Uswan Hasan. S.Sn

Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 21 Juni 1983

Riwayat Pendidikan : TK Muhammadiyah Jambi

: SD 100 Jambi

: MTsN Model Sukarejo Jambi

: SMU Ferdi Ferry Putra Jambi

: Strata I Jurusan Karawitan ISI  
Padangpanjang

Pendidikan sekarang : Mahasiswa Pascasarjana ISI Surakarta  
2013

Email : wawanhasan.wh@gmail.com

No.HP : 081363433889

### **Karya komposisi musik yang telah diciptakan:**

1. "Gendang Redap In Concert", Opening Ceremony Festival Batanghari. Jambi 2015
2. "Rentak Nandung", Pameran dan Pergelaran Seni Se-Sumatera. Taman Budaya Bengkulu 2015
3. "Salam Senda", Rumah Budaya Melayu Jambi "Panggung Apresiasi Budaya". Taman Budaya Jambi. 2015.

4. “Belang Mamak Tak Lagi Belang”, Seminar Nasional *Harimau Sumatera Dalam Bayang-Bayang Mitos dan Kepentingan*. Taman Budaya Jambi. 2013.
5. “Nandung Tanah Tanjung II”, Seminar Budaya *Menuju Budaya dan Pariwisata Jambi ke Level Nasional*. Balairung Universitas Jambi. 2012.
6. “Nandung Tanah Tanjung”, Seminar *Pemuda dan Gerakan Sosial*. Aula Kantor Bahasa Provinsi Jambi. 2012.
7. “Joget Rantau”, Malam Tahun Baru di Eks Arena MTQ Jambi. 2012.
8. “Satang Rimbo II”, Revitalisasi Budaya Melayu. Tanjung Pinang. 2012.
9. “Satang Rimbo”, Ranah Performing Art di ISI Padangpanjang. 2011.
10. “Rentak Tanjung”, Karya Inovasi Mahasiswa Karawitan di ISI Padangpanjang. 2009.
11. “Bahoyak”, Karya Inovasi Mahasiswa Karawitan di Universitas Negeri Padang. 2008.

**Pengalaman dalam event-event kesenian;**

1. Penata Musik “Zapin Sarung”. Festival Batanghari. Jambi 2015
2. Finalis 5 besar Tabur Ramadhan. Trans 7 Jakarta 2015

3. Penata Musik Tari “Tudung Muko”. Festival Tari Tradisi Nusantara. TMII 2015
4. Penata Musik Tari Opening Ceremony, Festival Batanghari. Jambi. 2015.
5. Penata Musik Teater Tradisional “Abdul Muluk”. Pameran dan Pergelaran Seni Se-Sumatera XVI. Taman Budaya Riau. 2015.
6. Penata Musik Tari Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional Provinsi Jambi. 2014.
7. Pemusik Melayu Sakti. Esplanade. Singapura. 2014.
8. Penata Musik Tari Massal “Musabaqoh Qira’atul Kutub”. Provinsi Jambi. 2014.
9. Penata Musik Tari “Lah Puar Jelupung Tumbuh 3” Sanggar Seni Sekintang Dayo. Taman Budaya Jambi. 2014
10. Penata Musik Tari ”Luci Geni” Parade Tari Anak Nusantara. Surabaya. 2013
11. Penata Musik Tari Opening Ceremony, Temu Karya Taman Budaya Se-Indonesia. Jambi. 2013.
12. Penata Musik Tari “Tudung Rajo“. Pameran dan Pergelaran Seni Se-Sumatera XV. Taman Budaya Medan - Sumatera Utara. 2012.
13. Penata Musik Tari “Budak Menggilo”. PEKSIMINAS XI, Mataram. 2012.

## LAMPIRAN



Pembentukan Tim Produksi  
(Dok. Senda. Tahun 2016)



Latihan Persiapan Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. Senda. Tahun 2016)





Gladi Bersih Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)



Gladi Bersih Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. Ian Fotografi. Tahun 2016)



Pertunjukan Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)



Pertunjukan Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)





Pertunjukan Komposisi Musik “Rentak Nandung”  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)



Pertunjukan Kesenian Senandung Jolo  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)



Foto bersama Pendukung Karya, Pimpinan Produksi, Dewan  
Penguji dan Pemimbing  
(Dok. 5AW Fotografi. Tahun 2016)

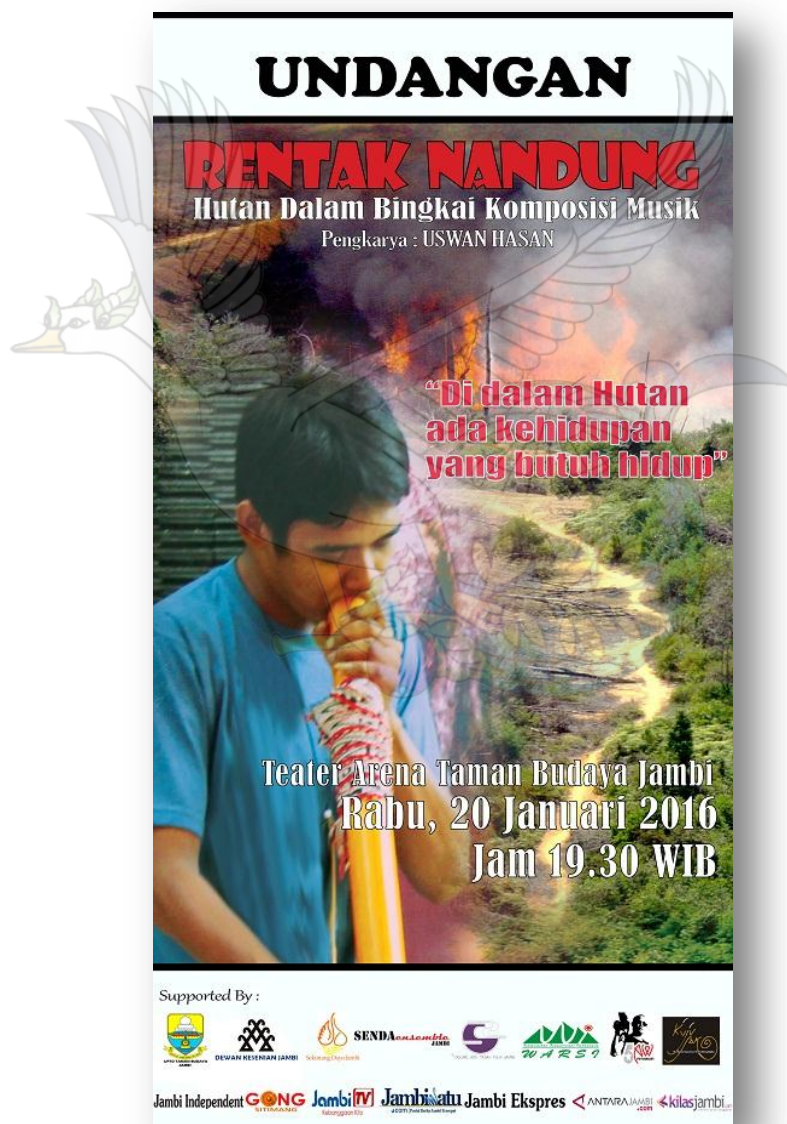


Foto bersama Tim Produksi  
(Dok. Ian Fotografi. Tahun 2016)





Publikasi Pertunjukan  
(Dok. Senda. Tahun 2016)



Undangan Pertunjukan  
(Dok. Senda. Tahun 2016)

## Senandung Jolo dalam Pelukan Zuhdi



TRIBUN JAMBI/LAKA HENDRA BAITRI

ZUHDI

# Tabuhan Gendang Janganlah Punah

Hujan sempat turun sebentar saat Zuhdi sedang berada Taman Budaya Jambi. Ia masuk ke Teater Arena bersama dua temannya yang tergabung di kelompok maestro senandung jolo, Jumat (22/1).

**Z**UHDI mengalihkan pandangannya ke arah luar bangunan. Ia marah saat melihat sebatang pohon mengukut yang ada di sana ternyata sudah di tebang. "Baru ditinggal sebentar sudah ada yang menebang," katanya dengan nada tinggi.

Ia lantas bersyair. Selepas itu ia dia duduk sembari memainkan gendangnya. Dia melantunkan senandung keprihatinan

akan banyaknya yang menebangi pohon di kawasannya. Zuhdi duduk berjejeran dengan Mariam dan Elfian.

Lelaki yang telah berusia 60 tahun tersebut bersyair sembari memainkan tabuhan dan ketukan pada gendangnya. Sementara Mariam memukul sepotong kayu Malelang. Sedang Elfian

■ Bersambung ke Hal 17

## Tabuhan Gendang

memukul tiga potong kayu Malelang, yang ukuran dan nadanya pun berbeda-beda.

Mereka memainkan kesenian Melayu dari Dusun Tanjung di Kumpeh. Entah yang keberapakalinya Zuhdi memainkan kesenian yang bernama Senandung Jolo ini. Kali ini ia memainkannya di Teater Arena Taman Budaya Jambi, di hadapan sebatang pohon yang tumbang dan alat musik modern yang mengimbangi.

Dia bersama kawan-kawannya berkolaborasi dengan Sanggar Sekintang Dayo dan Uswan Hasan, seorang mahasiswa pascasarjana ISI Surakarta yang merupakan penggagas kolaborasi ini. Kolaborasi ini adalah sebuah karya dari Uswan untuk diujikan sebagai tugas akhir pascasarjana. Kolaborasi ini bertepatan kerusakan hutan. Zuhdi senang saja dilibatkan kolaborasi ini.

Senandung jolo merupakan satu di antara tradisi lisan Melayu Jambi. Warisan budaya ini disebut-sebut telah pernah tenggelam selama 20 tahun. Mungkin banyak penggalan darinya yang nyaris terlupakan, dan bukan hal yang mudah untuk menghidupkan kembali seni berpantun ini. Semarak calung dan gambus pernah

melampaui senandung jolo yang merupakan warisan seni Desa Tanjung, Kecamatan Kumpeh Ilir, Kabupaten Muaro Jambi.

Dikutip dari kemdikbud.go.id, senandung jolo dapat diartikan menyenangkan rangkaian pantun. Sebagian bait pantun berbahasa Melayu itu terangkai secara tetap. Namun, keindahan justru mengalir ketika para penutur saling berbalas pantun secara spontan dengan baris-baris kata yang tidak terduga.

Biasanya Zuhdi memainkan Senandung Jolo di acara-acara perkawinan. "Kalau orang lagi masak-masak malam sebelum pesta, kami menghiburnya. Sebelum organ kalau sekarang kan ada organnya," katanya sembari memperbaiki letak kacamatanya yang berlensa bulat.

Melalui Senandung Jolo, nilai-nilai budaya daerah juga disosialisasikan, melalui syair-syair. "Syair-syairnya bisa berubah, tapi bentuknya tidak ada yang berubah sejak dulu," katanya, Jumat (22/1).

Dia berkisah pada Tribun bahwa dia sudah bermain Senandung Jolo sejak 1980-an. "Kami memainkannya kembali, karena kami punya rasa ingin memain-

kannya lagi," katanya.

Saking semangatnya, pada 1998 Zuhdi bersama beberapa kawannya mendirikan sanggar yang bernama mengoraksilo. "Tahun itu bertepatan dengan pertama kalinya pemekaran Muaro Jambi," katanya.

Minatnya dan kawan-kawannya untuk meneruskan hobi awalnya itu, dibantu dibelikan alat bernama calung untuk kampanye. Namun, ternyata di awal saja. Meski pun begitu sanggarnya tetap jalan karena dia merasa kesenian harus tetap diwariskan. "Sudah sekian tahun berjuang (melestarikan senandung jolo), sekarang tinggal nunggu kayakmanoa dari pemerintah ini," ungkapnya dengan nada yang agak tinggi.

Zuhdi sedih dengan penghargaan yang disebut-sebut tahun lalu dan pada malam apresiasi melayu lalu. Pemerintah diberikan penghargaan dan pihaknya tidak tahu. Secara tersirat, Zuhdi seolah mengatakan mereka yang berjuang tapi pemerintah yang mendapat penghargaan. Penghargaan pun kata Zuhdi, tinggal penghargaan. Tak ada kelanjutan dari itu. "Setelah penghargaan itu, kami dihubungkan pun tidak," katanya. (jaka hendra baitri)

Sambungan Hal. 9





Koran Posmetro Jambi  
(Minggu, 31 Januari 2016)